

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI NANAS OLEH DINAS
PERTANIAN DI KECAMATAN PASSI BARAT KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW**

*Hasril Manggo
NPP. 30.1278*

*Asdaf Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
hsrilmnggo07@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Ir. Didi Supriadi, M.M.

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Based on data from the Agriculture Office of Bolaang Mongondow Regency, Passi Barat District has great potential in the agricultural sector, especially in the pineapple farming sector, where Passi Barat District has a pineapple harvest area of 1,369 hectares and has as many farmer groups as There are 89 groups with a total of 1,097 farmers, so the role of the Department of Agriculture is needed in empowering pineapple farmer groups in West Passi District. **Purpose:** This study aims to understand how the efforts of the Department of Agriculture are in the process of empowering pineapple farmer groups in the District of West Passi, Bolaang Mongondow Regency. **Method:** this study uses descriptive qualitative methods using the concept of empowerment from mardikanto, data collection techniques carried out by conducting interviews and documentation. **Results/Findings:** The results of this study indicate that the empowerment of pineapple farmer groups in West Passi District applies the concept of empowerment which includes human development, business development, environmental development and institutional development. **Conclusion:** The results of the study show that in general the implementation of empowering Pineapple farmer groups in West Passi District has been effective in empowering Pineapple farmers with the application of Pineapple farming technology, including the use of varieties, Improved planting methods, fertilization in the right way and dosage, making ditches according to land conditions, pest and disease control provides an opportunity to increase pineapple productivity quite high. From the results of this study, the researchers suggested that in implementing the empowerment of the Passi Barat Pineapple farmer group, which is one of the regional superior potentials, it could be maintained and increased, as well as the need for government attention in channeling assistance with facilities and infrastructure in the marketing of pineapple production.

Keywords: Empowerment, Department of Agriculture, Pineapple Farmers Group

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP): Berdasarkan Data dari Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow bahwa Kecamatan Passi Barat memiliki potensi besar di sektor pertanian terutama pada sektor pertanian buah nanas yang mana Kecamatan Passi Barat memiliki lahan panen buah nanas seluas 1.369 hektar dan memiliki kelompok tani sebanyak 89 kelompok yang memiliki jumlah keseluruhan mencapai 1.097 petani sehingga diperlukan peran dari Dinas Pertanian dalam melakukan pemberdayaan kelompok tani nanas yang berada di Kecamatan Passi Barat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana upaya Dinas Pertanian dalam proses pemberdayaan kelompok tani nanas yang berada di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan konsep pemberdayaan dari mardikanto, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani nanas di Kecamatan Passi Barat menerapkan konsep pemberdayaan yang mencakup bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani Nanas di Kecamatan Passi Barat sudah Efektif dalam memberdayakan petani Nenas dengan adanya penerapan teknologi usaha tani Nanas, meliputi penggunaan Varietas, Perbaikan cara tanam, pemupukan dengan cara dan dosis yang tepat, pembuatan parit sesuai dengan kondisi lahan, pengendalian hama dan penyakit memberikan peluang untuk meningkatkan produktifitas nanas cukup tinggi. Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani Nanas Passi Barat yang menjadi salah satu potensi unggulan daerah dapat dipertahankan dan ditingkatkan, serta perlunya perhatian pemerintah dalam penyaluran bantuan sarana dan prasarana dalam pemasaran hasil produksi nanas. **Kata kunci :** Pemberdayaan, Dinas Pertanian, Kelompok Tani Nanas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris yaitu mata pencaharian utama masyarakat adalah bidang pertanian. Hal ini dikarenakan letak geografis negara Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga tanah, cuaca, dan sumber daya di setiap wilayah yang ada di Indonesia berpotensi sangat tinggi untuk bisa mengembangkan sektor pertanian. Pemanfaatan dan pendayagunaan sektor pertanian menjadi hal utama dalam meningkatkan produktivitas pertanian agar sumber daya yang melimpah ini dapat dialokasikan sebaik baiknya dan seefisien mungkin.

Kabupaten Bolaang Mongondow terletak di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki sumber daya alam yang cukup besar, hal ini tentu dapat

dimanfaatkan dalam membangun perekonomian daerah maupun Provinsi Sulawesi utara. Kabupaten Bolaang Mongondow Memiliki luas wilayah 2.871.64 Km² yang memiliki jumlah penduduk sebesar 248.750 jiwa yang mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian (BPS Kabupaten Bolaang Mongondow, 2021).

Sektor pertanian adalah sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar karena sektor pertanian merupakan sumber ketahanan nasional dan merupakan sumber pendapatan masyarakat. Sektor pertanian terbagi dalam berbagai jenis komoditas hortikultura seperti buah-buahan, tanaman obat, sayuran, tanaman hias dan lain-lain. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat potensial untuk dikembangkan karena didukung dengan kondisi lahan yang luas serta alam yang subur.

Pemberdayaan pada sektor pertanian bertujuan untuk menciptakan petani yang terampil, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu meningkatkan produktivitas sehingga sektor pertanian ini dapat berperan aktif dalam pembangunan. Dalam pemberdayaan sektor pertanian tentu pemerintah harus menunjang dengan fasilitas serta bantuan melalui program atau kebijakan dengan percepatan penerapan teknologi.

Pemerintah pusat memberikan kesempatan kepada daerah untuk mempercepat pembangunan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah sehingga daerah mampu menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya sektor pertanian harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung percepatan pembangunan ekonomi khususnya petani.

Dalam proses pemenuhan kebutuhan buah nenas sering mendapat kendala serta sering dihadapkan pada berbagai permasalahan. Masih banyak petani yang belum bisa mendapatkan hasil panen yang maksimal karena program sosialisasi teknik budidaya dengan menggunakan teknologi terbaru masih belum berjalan dengan baik sehingga petani nenas masih menggunakan cara lama sehingga hasil panen kurang maksimal, selain itu. Untuk akses petani dari lahan pertanian menuju ke pasar masih sangat minim sehingga hasil panen terkadang menjadi rusak atau busuk di lahan pertanian karena pendistribusian hasil panen menuju ke pasar menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Dalam proses pemberdayaan petani nenas secara teknis menurut Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu antara lain adalah pengembangan teknologi pertanian dalam proses penanaman hingga panen, agar nenas dapat tumbuh dengan baik. Selain pengembangan teknologi, Dinas Pertanian juga menyediakan bibit yang berkualitas kepada petani, memfasilitasi promosi pemasaran dalam meningkatkan hasil penjualan dari buah nenas yang mampu meningkatkan nilai ekonomis masyarakat.

Dinas pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow dalam upaya meningkatkan sektor pertanian di daerah masih merujuk pada program kementerian pertanian untuk melakukan pembangunan pertanian di seluruh daerah Indonesia. Garis besar program dinas pertanian dalam pembangunan sektor pertanian dengan paradigma baru yaitu berfokus pada:

- 1) Program peningkatan ketahanan pangan yang di fokuskan dalam aspek produksi, stabilisasi harga, ketersediaan dan pemerataan
- 2) Pengembangan agribisnis yang mana adalah mengembangkan sumber daya manusia maupun sumber daya alam dengan maksimal agar dapat memberikan jaminan hasil bagi para petani dengan optimal
- 3) Program peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani yang di fokuskan pada bidang pembangunan sarana/prasarana pertanian.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Luas lahan panen buah nanas yang luas serta jumlah kelompok tani yang banyak tentu membuat Dinas pertanian harus melakukan pemberdayaan terhadap kelompok tani yang berada di Kecamatan Passi Barat agar potensi yang dimiliki dapat di maksimalkan untuk mendapatkan hasil panen buah nanas yang baik.

Tabel 1
Jumlah Kelompok Tani Nanas Di Kecamatan Passi Barat

No	Kecamatan	Desa	Jumlah kelompok tani	Jumlah Anggota
1	Passi Barat	Passi	9	121
2		Passi 2	9	96
3		Bintau	5	50
4		Bulud	5	51
5		Wangga	16	219
6		Wangga 1	18	235
7		Lobong	17	199
8		Poyuyanan	10	126
	Total		89	1.097

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Passi Barat, 2023

Berdasarkan data di atas Kecamatan Passi Barat Memiliki Jumlah Kelompok Tani sebanyak 89 kelompok tani. Desa dengan jumlah kelompok tani terbanyak adalah Desa Wangga 1 dengan jumlah kelompok tani sebanyak 18 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 235 petani sedangkan Desa dengan jumlah

kelompok tani terendah adalah Desa Bintau yaitu dengan jumlah kelompok tani sebanyak 5 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 50 Petani.

Dengan luas lahan panen buah nanas yang dimiliki serta jumlah kelompok tani yang cukup banyak maka diperlukan peran dari dinas terkait untuk memberikan pendampingan serta pemberdayaan terhadap kelompok tani karena masih kurangnya pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki petani selain itu masalah yang sering dihadapi petani adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam proses pertanian serta pemasaran hasil tani yang belum terfasilitasi dengan baik.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terhadap Pemberdayaan petani nanas merupakan pedoman penulis untuk turut melaksanakan analisis seperti demikian di Kecamatan Passi Barat. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Firnanda Rizky (2020). Mengenai pemberdayaan nanas yang berada di Desa Totokan Kecamatan Punggur yang dilakukan oleh petani nanas dengan melakukan pengembangan sistem informasi melalui jejaring kerja yang lebih kuat serta mendorong petani agar terus belajar sambil bekerja hal ini untuk mendorong tumbuhnya keswadayaan kelompok tani. Penelitian kedua dilakukan oleh Fadhilah (2022). Mengenai pemberdayaan kelompok tani nanas di Desa Parapa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam memperoleh data guna untuk mengetahui bagaimana proses pihak terkait dalam memberikan pendampingan serta pemberdayaan terhadap petani yang belum memiliki keterampilan serta ilmu yang cukup dalam proses pertanian buah nanas. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Pradestia (2022). Mengenai pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan hasil kebun nanas di Desa Tabedak yang dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi dengan obyek penelitian. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Prayoga (2015). Mengenai pemberdayaan petani di era virtual yang berfokus pada penggunaan aplikasi digital berbasis internet yang dianggap efektif karena bisa menjangkau berbagai kalangan walaupun di daerah pedesaan dalam penggunaan internet masih cenderung rendah namun tiap tahun terjadi peningkatan yang signifikan guna menunjang proses pemberdayaan petani. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Aditya (2022). Mengenai implementasi budidaya tanaman nanas oleh kelompok tani dengan melakukan perencanaan, implementasi, dan evaluasi dengan program perluasan lahan pertanian dengan memanfaatkan lahan kosong serta pemanfaatan teknologi guna meningkatkan hasil pertanian dengan skema tanam dan metode pemupukan.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yakni konteks penelitian yang dilakukan yakni akan menilai upaya Dinas Pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani nanas yang berada di Kecamatan Passi Barat melalui penerapan konsep pemberdayaan di Kecamatan Passi Barat sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dalam pemberdayaan kelompok tani di Kabupaten Bolaang Mongondow Khususnya di Kecamatan Passi Barat kedepannya. Penelitian ini nantinya akan menggunakan konsep pemberdayaan oleh mardikanto. Dalam teori tersebut pemberdayaan dilakukan dengan menilai pada empat aspek yaitu aspek manusia, aspek usaha, aspek lingkungan dan aspek kelembagaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana upaya Dinas Pertanian dalam melakukan pemberdayaan kelompok tani nanas di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.

II. METODE

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti hendak mengamati pengalaman praktek baik yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow dalam pemberdayaan kelompok tani nanas di Kecamatan Passi Barat. Sementara itu pendekatan induktif digunakan dengan cara memahami pengalaman-pengalaman pihak terkait dalam pengembangan objek wisata.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu person (informan) sebagai pendukung dengan melakukan wawancara bersama pihak-pihak terkait. Kemudian, sumber data sekunder yang dipakai penulis yaitu paper (dokumen) yang merupakan sumber data berupa dokumen-dokumen sebagai pendukung sumber data primer. Dokumen yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto kegiatan yang berhubungan dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow dalam proses pemberdayaan kelompok tani nanas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai deskripsi serta analisis data yang diperoleh penulis pada lokasi penelitian di lapangan. Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow yang telah di tunjuk. Data tersebut merupakan data utama dalam analisis, dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis.

3.1 Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas di Kecamatan Passi Barat Dilihat dalam Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan kelompok tani merupakan salah satu tujuan dari pemerintah dalam meningkatkan hasil pertanian, dengan keberdayaan yang dimiliki oleh masyarakat tani tentu akan berpengaruh terhadap hasil produksi tani. Salah satu bentuk pemberdayaan serta upaya dalam pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Passi Barat adalah dengan memberikan pengetahuan serta pelatihan agar tanaman nanas dapat menjadi hasil produksi yang bernilai lebih. Selain itu dalam pengembangan keterampilan petani dalam upaya pemberdayaan kelompok tani tentu pemerintah memiliki peran yang sangat penting. Peran yang dilakukan pemerintah antara lain yaitu bantuan pupuk, bibit, serta alat pertanian untuk menciptakan pertanian yang makmur dan sejahtera.

Berdasarkan pemberdayaan tersebut, maka penulis menguraikan proses pemberdayaan berdasarkan teori dari Mardikanto dan Soebiato dengan 4 pembinaan.

1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan lingkup pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan ini harus mengikuti perkembangan dari segi ilmu maupun teknologi.

a. Pengembangan Keterampilan

Masalah yang sering dihadapi yaitu petani yang hanya bertani saja, tidak mengolah hasil buah nanas untuk menambah nilai jual seperti olahan makanan ataupun minuman seperti selai, sirup, dodol dan lain-lain. Para petani juga belum mengerti pentingnya berwirausaha, jika petani diberikan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha tentu akan memberikan dampak yang lebih bermanfaat dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Dalam hal ini Dinas Pertanian dan Balai Penyuluh Kecamatan Passi Barat telah memberikan pelatihan yang dilaksanakan di BPP Kecamatan Passi Barat terkait

pengolahan buah nanas menjadi makanan dan minuman yang dihadiri perwakilan satu orang tiap kelompok tani yang seluruhnya berjumlah 89 orang petani.

b. Pendampingan (keberlanjutan pembinaan)

Pendampingan yang dilaksanakan selama ini oleh Dinas Pertanian Melalui Penyuluh Pertanian Kecamatan Passi Barat. Dengan adanya pendampingan tentu pemerintah dapat terus memantau dan secara rutin dapat memberikan bantuan berupa pengetahuan teknis kepada para petani agar produktivitas dari petani dapat di tingkatkan.

2. Bina Usaha

Bina usaha merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi maupun non-ekonomi masyarakat. Komponen bina usaha tersebut mencakup :

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasaran yang ada di Kecamatan Passi Barat masih belum maksimal baik itu sistem pengangkutan yang masih terbatas serta irigasi yang belum memadai. Selain itu, terdapat satu tujuan yang sampai saat ini belum tercapai yakni pemasaran. Di Kecamatan Passi Barat saat memasuki musim panen buah nanas maka hasil panen akan menumpuk yang membuat banyak hasil panen menjadi busuk yang mengakibatkan harga jual menjadi turun hal ini terjadi karena belum stabilnya pemasaran hasil panen. Salah satu penyebab hal ini terjadi karena belum adanya sentra produksi yang berfungsi untuk mengontrol hasil panen di pasaran.

Dalam upayanya pemerintah membuka jalur penanaman nanas Madu di Kecamatan Passi Barat. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya pembukaan jalur pada tahun 2015 yang berdampak pada beberapa kelompok tani seperti kelompok tani Sajadah, Akupon 1, Loba 1, Taruna Tani dan Dinalug Jaya.

b. Pemberian Modal

Pemerintah Selama ini masih memberikan bantuan seperti bibit, pestisida, serta alat pertanian agar petani bisa memperluas lahan yang ada. Namun, pada saat pandemi anggaran dialihkan sehingga bantuan yang diberikan sekarang masih belum optimal.

Pembukaan lahan juga menjadi salah satu bentuk bantuan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas petani. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan bibit kepada para petani agar petani dapat menyeimbangi pembukaan lahan dengan bisa langsung menanam bibit buah nanas.

3. Bina Lingkungan

Pembinaan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan saja, namun juga berkaitan dengan aspek sosial. Lingkungan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pertanian dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pelestarian Sumber Daya Alam menjadi faktor yang penting. dari Bina Lingkungan dapat diketahui 2 poin :

a. Aspek sosial

Selama ini para kelompok tani dengan swadaya sendiri dan diiringi Dinas Pertanian melalui penyuluh pertanian Kecamatan Passi Barat telah melestarikan produktivitas buah nanas. Potensi buah nanas yang ada di Kecamatan Passi Barat ini masih berlanjut dan direncanakan potensi ini akan meluas.

b. Aspek Lingkungan (limbah nanas)

Aspek lingkungan ini berkaitan dengan kesadaran akan lingkungan pertanian nanas yang tentu memiliki dampak yang positif maupun negatif terhadap lingkungan.

4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan tidak hanya membentuk suatu lembaga yang dianggap perlu dalam proses pertanian, namun peran kelembagaan dilihat dari bagaimana pengaruh serta fungsi dari lembaga tersebut dapat berperan secara efektif. Dinas pertanian serta UPT BPP, telah berperan aktif dalam upaya membantu memberdayakan kelembagaan kelompok tani nanas.

a. Komponen Person

Komponen person merupakan masyarakat yang terlibat dalam kelembagaan itu. Di Kecamatan Passi Barat total kelompok tani berjumlah 89 kelompok tani dengan jumlah petani secara keseluruhan berjumlah 1.097 petani.

b. Komponen Kepentingan

Komponen kepentingan merupakan tujuan masyarakat yang bergabung dalam kelembagaan tersebut. Contohnya kelompok tani nanas. Petani nanas di Kecamatan Passi Barat bergabung ke dalam kelompok tani nanas bertujuan untuk mempermudah mengkoordinir dalam penjualan serta dapat bersama-sama dalam melestarikan lingkungan sekitar dan bahkan bergabung dalam kelompok tani juga dapat dimanfaatkan untuk saling berbagi ilmu antar anggota.

3.2 Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow

Pemberdayaan kelompok tani nanas di Kecamatan Passi Barat masih menemui berbagai permasalahan, karena terdapat beberapa hal yang penulis temui saat melakukan pengamatan dilapangan di dukung dengan informasi yang penulis dapat mengenai hal yang menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan kelompok tani nanas. Yaitu :

1. Pengetahuan petani yang Masih kurang

Pengetahuan petani terhadap buah nanas merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas Sumber Daya Manusia pada pertanian nanas yang dilakukan dari penggarapan hingga pemasaran. Dari segi pengalaman para petani nanas sudah sangat berpengalaman karena pertanian nanas sudah dilaksanakan sejak tahun 1990an. Namun sayangnya para petani belum memiliki pengetahuan dalam mengelola pertanian nanas yang baik dan benar. Masalah ini merupakan masalah yang cukup penting, sehingga dalam program pemberdayaan pendampingan dari penyuluh sangatlah dibutuhkan.

Kemudian kurangnya pemahaman petani dalam penggunaan pupuk juga menjadi salah satu hambatan, hal ini dikarenakan belum adanya narasumber yang dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan kadar pupuk yang harus diberikan agar tanaman nanas dapat tumbuh dengan baik dan tidak cepat busuk sehingga nanas yang dihasilkan dapat sesuai harapan.

2. Jalan menuju lahan pertanian.

Jalan yang digunakan menuju ke lahan pertanian kelompok tani Taruna Tani masih dengan tanah gambut, sehingga kendaraan roda 4 tidak bisa melewati akses tersebut karena akan amblas.

3. Fasilitas Pemasaran yang belum maksimal

Pemasaran hasil panen selama ini masih melalui pedagang pengumpul. Harganya buah nanas dibeli dengan kisaran harga Rp. 3000-5000/biji, jika memasuki masa panen maka harga dari buah nanas ini akan anjlok yaitu kisaran Rp. 2000-400/biji.

4. Irigasi yang belum maksimal

Di Kecamatan Passi Barat Banyak lahan pertanian yang saluran air atau irigasinya masih kurang baik sehingga menyebabkan air dapat masuk kedalam lahan pertanian nanas petani apalagi diikuti dengan intensitas hujan yang tinggi, hal ini tentu dapat menyebabkan tanaman buah nanas tidak bisa tumbuh dengan baik.

3.2 Upaya Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow

1. pendampingan dan pembinaan

Petani masih belum memiliki pengetahuan maksimal tentang buah nanas. Maka dilakukan upaya pembinaan serta pendampingan yang dilaksanakan oleh penyuluh. Bentuk pembinaan ini bertujuan agar para petani mampu memahami dengan baik semua bentuk sosialisasi maupun kegiatan yang diberikan dan diharapkan petani mampu mengimplementasikan pada pertanian.

2. Pembukaan Akses Jalan

Jalan yang digunakan saat ini adalah lahan gambut yang menyulitkan dalam akses dalam proses pertanian. Sehingga pemerintah setempat masih mengusahakan untuk mengajukan agar akses jalan bisa diperbaiki menjadi aspal atau semen

3. Perlunya Mitra Kerja

Dalam hal pemasaran pemerintah memberdayakan petani melalui pembangunan sentra produksi dengan manfaat; a) harga buah nanas tetap stabil setiap musimnya; b) dapat memproduksi olahan nanas sesuai target; c) dengan adanya sentra produksi tentu akan mempermudah dalam penjualan keluar pulau bahkan ke luar negeri.

4. Perbaiki Drainase

Drainase atau saluran air yang masih belum baik yang sering menyebabkan air tergenang di daerah pertanian, terlebih lagi saat musim hujan. Maka pemerintah setempat memberikan bantuan memberikan bantuan melalui BPBD Bolaang Mongondow untuk membuka kembali saluran air.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan kelompok tani nanas dengan menggunakan konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow menurut Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Bapak Remon Ratoe, SP.MM menjelaskan bahwa potensi nanas di Kecamatan Passi Barat memiliki dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, perlunya pemberdayaan terhadap kelompok tani nanas untuk menciptakan produksi buah nanas yang maksimal.

Bapak Remon Ratoe selaku kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow menyampaikan bahwa , “pemberdayaan kelompok tani nanas yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow dengan dukungan

masyarakat dengan melakukan pendampingan serta melakukan pembangunan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pertanian”.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini penulis lebih fokus pada pemberdayaan kelompok tani pada penerapan teknologi pertanian dan pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang proses pertanian. Selain itu, kendala yang dihadapi ketika dilapangan juga terdapat perbedaan dengan penelitian Fadhilah (2022) seperti sentra pemasaran di Kecamatan Passi Barat yang sangat minim sehingga pemasaran buah nanas hanya di jual kepada pedagang pengepul.

Penyelenggaraan pemberdayaan kelompok tani nanas sangat perlu di dukung oleh semua pihak baik itu pemerintah dan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan juga perlunya dana dari keuangan daerah agar pemberdayaan dapat dilakukan sesuai target yang ingin dicapai. Pengelolaan dana keuangan daerah diambil dari pendapatan daerah dan pelaksanaannya dalam bentuk pembiayaan yang di keluarkan untuk pemberdayaan kelompok tani nanas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang telah penulis lakukan di lapangan tentang pemberdayaan kelompok tani nanas di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pemberdayaan kelompok tani nanas berdasarkan analisis teori pemberdayaan sudah diimplementasikan dengan cukup baik.
 - a. Bina Manusia : telah dilaksanakan pengembangan keterampilan serta pendampingan kepada kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap buah nanas.
 - b. Bina Usaha : pemberian modal berupa bibit pupuk serta sarana dan prasarana penunjang proses pertanian.
 - c. Bina Lingkungan : baik itu aspek sosial yaitu keberlanjutan produksi tanaman nanas maupun aspek lingkungan sampai saat ini belum meninggalkan dampak negatif bagi masyarakat.
 - d. Bina Kelembagaan : dalam hal kelembagaan saat ini sudah sesuai dengan kelembagaan petani yang semestinya.

Jadi Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan adalah dua bidang yang telah berjalan optimal sedangkan dua bidang lainnya yaitu Bina Manusia dan Bina Usaha masih belum berjalan dengan optimal.

2. Faktor Penghambat :
 - a. Pengetahuan petani tentang buah nanas yang belum maksimal.
 - b. Akses jalan menuju lahan pertanian yang sebagian besar adalah lahan gambut.
 - c. Fasilitas pemasaran yang belum maksimal.
 - d. Drainase yang belum maksimal

Faktor Pendukung :

- a. Lahan kosong yang masih luas yang bisa dimanfaatkan untuk memperluas area produksi tanaman buah nanas.
 - b. Regulasi tentang pemberdayaan kelompok tani
 - c. Jenis tanah gambut yang cocok untuk tanaman buah nanas.
 - d. Memiliki potensi yang dapat berkembang.
3. Upaya pemerintah dalam mengatasi hambatan dalam pemberdayaan kelompok tani nanas di Kecamatan Passi Barat :
- a. Melakukan pendampingan serta pembinaan terhadap petani melalui penyuluh.
 - b. Mengajukan untuk memperbaiki akses jalan dari lahan gambut menjadi aspal/semen serta pembangunan drainase.
 - c. Dalam hal pemasaran pemerintah memberdayakan dengan membangun sentra produksi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian dan hanya dilakukan pada satu OPD saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada rekan-rekan lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penerapan konsep pemberdayaan pada kelompok tani nanas di Kecamatan Passi Barat agar bisa menemukan hasil mendalam dan dapat melihat pengembangan kedepannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkup Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow serta seluruh pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini terutama bapak dan ibu Dosen pembimbing serta Dosen penguji yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, Totok and Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung Alfabeta
- Firnanda, R., 2018. Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fadhilah, M.N.M.T., 2022. Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas Di Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Pradestia, A., 2022. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Hasil Kebun Nanas Di Desa Tebedak (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Prayoga, K., 2015. Aplikasi Digital Pertanian: Geliat Pemberdayaan Petani di Era Virtual. Sumber, 26, pp.57-03.
- BPS Kabupaten Bolaang Mongondow, 2021
- Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Passi Barat, 2023

